

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA E-BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI SMAN 1 ALUH-ALUH TAHUN 2025

Andri Setiyani ¹, Hapisah ², Megawati ³, Efi Kristiana ⁴
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 5 Agustus 2025
Accepted : 8 Agustus 2025
Published : 9 Agustus 2025

KEYWORDS

E-Booklet, Early-age marriage

E-Booklet, Pernikahan Dini

KORRESPONDENSI

Phone:

E-mail:

Andri.setiyani@gmail.com

A B S T R A C T

Background: *Childbirth among adolescents aged 15-19 years in Aluh-Aluh sub-district is still high, recorded at 93 out of 356 births (2022) and increased to 101 out of 367 births (2023). Interviews with adolescents who married at the age of 17 revealed low knowledge of the risks of early marriage and strong influence from family and environment in the decision to marry. Objective:* To determine the Effectiveness of Health Education Through E-Booklet Media on the Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls About the Impact of Early Marriage at SMAN 1 Aluh-Aluh. **Methods:** *This study is a quantitative method with One-Group Pretest-Posttest design with 105 samples from 141 population of adolescent girls selected by random sampling. The dependent variables included knowledge and attitude of adolescent girls, while the independent variable was health education through e-booklet. Data collection used primary data. The type of data in this study is ordinal, analyzed using frequency distribution table and Wilcoxon test Results:* The results showed the effectiveness of e-booklet media on the level of knowledge and attitudes of adolescent girls about the impact of Early Marriage at SMAN 1 Aluh-Aluh (P-value=0.000). **Conclusion:** *The E-booklet media is effective as a means of health education in increasing knowledge and positive attitudes of adolescent girls about the impact of early marriage at SMAN 1 Aluh-Aluh in 2025.*

A B S T R A K

Latar Belakang: Persalinan pada remaja usia 15–19 tahun di Kecamatan Aluh-Aluh masih tinggi, tercatat 93 dari 356 persalinan (2022) dan meningkat menjadi 101 dari 367 persalinan (2023). Wawancara dengan remaja yang menikah pada usia 17 tahun mengungkapkan rendahnya pengetahuan mengenai risiko pernikahan dini serta adanya pengaruh kuat dari keluarga dan lingkungan dalam pengambilan keputusan menikah. **Tujuan:** Untuk mengetahui adanya Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Aluh-Aluh. **Metode:** Penelitian ini metode kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest dengan 105 sampel dari 141 populasi remaja putri yang dipilih secara random sampling. Variabel dependen mencakup pengetahuan dan sikap remaja putri, sementara variabel independen adalah pendidikan kesehatan melalui e-booklet. Pengumpulan data menggunakan data primer. Jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal, dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji Wilcoxon. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat keefektifitasan media e-booklet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Aluh-Aluh (P-value=0,000). **Kesimpulan:** Media e-booklet efektif sebagai sarana pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja putri mengenai dampak pernikahan dini di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025.

2025 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh individu yang masih tergolong anak-anak atau remaja, yaitu mereka yang berusia di bawah 19 tahun. Praktik ini dapat menimbulkan berbagai dampak kesehatan, terutama bagi perempuan, baik selama kehamilan hingga proses persalinan, maupun terhadap bayi yang dilahirkan. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan fisik dan mental serta kurangnya asupan nutrisi yang memadai pada ibu muda. (Noftalina, 2023).

Data WHO tahun 2014 menunjukkan bahwa sekitar 16 juta kelahiran terjadi pada ibu berusia 15 hingga 19 tahun, mencakup sekitar 11% dari kelahiran global, dengan 95% kasus terjadi di negara berkembang. Fakta ini menegaskan bahwa kehamilan remaja masih merupakan isu kesehatan global yang signifikan, khususnya di negara-negara dengan sumber daya terbatas. (Patimah, 2024).

Indonesia menempati posisi kedua tertinggi dalam kasus pernikahan usia dini di kawasan ASEAN setelah Kamboja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 1 dari 9 anak di Indonesia menikah saat remaja. (Badan Pusat Statistik et al., 2020).

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) pada tahun 2020, terdapat peningkatan angka pernikahan dini di 18 provinsi di Indonesia. Meskipun tren nasional menunjukkan penurunan, dari 11,21% pada tahun 2018 menjadi 10,82% pada tahun 2019, ada empat provinsi yang mengalami peningkatan pada tahun 2019. Keempat provinsi tersebut adalah Kalimantan Selatan yang meningkat menjadi 21,2%, Kalimantan Tengah sekitar 20,2%, Sulawesi Tengah menjadi 16,3%, dan Nusa Tenggara Barat (NTB) yang meningkat menjadi 16,1%. (Patimah, 2024).

Kalimantan Selatan terdiri atas 11 kabupaten dan 2 kota. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, kota Banjarmasin menjadi penyumbang angka pernikahan dini tertinggi di provinsi tersebut. Diikuti oleh Kabupaten Banjar di urutan kedua, dan Kabupaten Tanah Laut yang menempati urutan ketiga sebagai penyumbang angka pernikahan dini terbanyak.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar (2023), tercatat dua kasus kehamilan pada remaja usia 10-14 tahun dan 17 kasus pada usia 15-19 tahun. Selain itu, Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banjar Tahun 2021-2024 mencatat angka pernikahan anak yang cukup tinggi, yaitu 7,8% untuk usia di bawah 19 tahun, yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Banjar. Di Kecamatan Aluh-Aluh, pada tahun 2024, tercatat 193 kasus pernikahan dini pada usia 19 tahun, dengan persentase mencapai 20%. Angka ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih serius dalam meningkatkan pengetahuan remaja, khususnya mengenai dampak pernikahan dini, agar kejadian serupa dapat diminimalkan di masa depan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan Data Pernikahan Remaja pada tiga tahun terakhir, 2022; 6 Pasangan, 2023; 3 Pasangan, dan 2024; 1 Pasangan, (KUA Aluh-aluh 2025). Sedangkan data Persalinan di Wilayah PKM Aluh-Aluh tercatat jumlah persalinan oleh remaja usia 15–19 tahun masih cukup tinggi. Pada tahun 2022, dari total 356 persalinan, sebanyak 93 di antaranya dilakukan oleh remaja. Jumlah ini meningkat pada tahun 2023, dengan 101 remaja dari total 367 persalinan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia pernikahan dini di Kecamatan Aluh-aluh adalah sekitar usia remaja SMA.

Penulis juga melakukan wawancara langsung dengan salah satu remaja perempuan yang menikah pada usia 17 tahun. Dari hasil wawancara tersebut, remaja mengungkapkan bahwa remaja tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai risiko pernikahan dini, baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun psikologis. Remaja tersebut menyatakan, "Saya pikir menikah itu hal biasa, karena banyak teman juga menikah muda. Saya tidak tahu kalau bisa

berpengaruh ke kesehatan atau masa depan saya."

Remaja tersebut juga mengakui bahwa keputusan untuk menikah lebih dipengaruhi oleh dorongan keluarga dan lingkungan sekitar. Remaja merasa belum memiliki sikap yang matang dalam mempertimbangkan masa depan, dan kurang mendapatkan edukasi tentang pentingnya kesiapan mental, emosional, serta pengetahuan dasar mengenai kehidupan rumah tangga. "Saya ikut saja apa kata orang tua, soalnya saya juga bingung mau ngapain kalau nggak menikah," ungkapnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pernikahan dan kehamilan pada usia remaja masih menjadi isu yang cukup signifikan di wilayah tersebut.

Secara medis, pernikahan pada usia dini berisiko tinggi bagi ibu maupun anak. Bagi ibu, risiko ini dapat terjadi sejak masa kehamilan hingga persalinan karena organ reproduksi belum berkembang sempurna. Dampaknya antara lain kanker serviks, perdarahan, keguguran, infeksi, preeklampsia, serta kesulitan dan lamanya proses melahirkan. Sementara itu, bayi yang lahir dari ibu usia dini berisiko mengalami prematuritas, berat lahir rendah, cacat bawaan, bahkan kematian. (Patimah, 2024).

Penyebab utama pernikahan dini adalah kurangnya pemahaman remaja tentang risiko pernikahan di usia muda. Faktor lain yang turut berperan adalah rendahnya pendidikan dan pengetahuan, baik dari orang tua, anak, maupun masyarakat sekitar. (Noftalina, Elsa, dkk., 2023).

Minimnya informasi membuat remaja tidak memahami dampak buruk pernikahan dini, sehingga diperlukan upaya peningkatan kesadaran melalui edukasi yang sesuai. Salah satu bentuk pendekatannya adalah memberikan informasi yang akurat melalui pendidikan kesehatan. (Noftalina, Elsa, dkk., 2023).

Agar edukasi kesehatan efektif, dibutuhkan media pendukung yang membantu penyampaian pesan secara jelas dan menarik. Media cetak yang bersifat visual seperti e-booklet menjadi pilihan tepat karena menggabungkan teks, gambar, dan tata letak yang menarik perhatian. (Noftalina, Elsa, dkk., 2023).

E-booklet merupakan media edukatif digital yang mempermudah penyampaian informasi seputar pernikahan dini. Isinya disusun secara menarik agar mudah dipahami oleh siswi. Media ini lebih unggul dibandingkan leaflet atau pamflet karena lebih komprehensif, berkelanjutan, ramah lingkungan, dan mudah diakses melalui perangkat digital. (Safitri & Rebecha, 2022). Oleh karena itu, media ini dipilih penulis sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi kepada remaja putri.

Penerapan e-booklet diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, tetapi juga mendorong mereka untuk menyebarkan informasi tersebut ke lingkungan sekitarnya. Strategi ini bertujuan memperluas jangkauan edukasi, membentuk kesadaran kolektif, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku menuju hidup yang lebih sehat. Pendidikan kesehatan pada dasarnya bertujuan menciptakan perubahan perilaku melalui penyampaian informasi dan edukasi yang efektif. (Islamaria et al., 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya pernikahan dini adalah kurangnya pengetahuan dan sikap yang belum siap dari remaja itu sendiri. Hal ini memperkuat pentingnya edukasi kesehatan reproduksi dan pembinaan remaja mengenai perencanaan masa depan sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk meneliti Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan melalui e-booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai dampak pernikahan dini di SMAN 1 Aluh-Aluh tahun 2025. Penelitian ini melibatkan 105 sampel dari 141 populasi remaja putri yang dipilih secara random sampling. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan melalui e-booklet, sementara variabel dependen mencakup pengetahuan dan sikap remaja putri. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang sudah teruji valid (primer) dan data siswa (sekunder), kemudian dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji chi-square melalui komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Data Umum Penelitian

a. Umur Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini diuraikan berdasarkan umur, kelas, agama, pernah mendapatkan seminar/penyuluhan tentang pernikahan dini, sumber informasi tentang pernikahan dini yang disajikan dalam bentuk tabel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 105 orang.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Aluh-Aluh Tahun 2025

Umur	Frekuensi (f)	Presentase(%)
15 Tahun	57	54,3%
16 Tahun	42	40,0%
17 Tahun	6	5,7%
Total	105	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Dari data Distribusi Responden menunjukkan bahwa dari 105 responden, sebagian besar responden dengan berusia 15 tahun yaitu sebanyak 57 orang (54,3%).

b. Kelas

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas pada Remaja Putri Di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025

Kelas	Frekuensi (f)	Presentase(%)
X	57	54,3%
XI	42	40,0%
XII	6	5,7%
Total	105	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Dari Data Distribusi menunjukkan bahwa dari 105 responden, sebagian besar responden duduk di bangku kelas X yaitu sebanyak 57 (54,3%).

c. Ketepapanan Informasi

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Tentang Pernikahan Dini Di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025

Keterpaparan Informasi	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase(%)
Terpapar	22	21,0%
Tidak Terpapar	83	79,0%
Total	105	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Dari data Distribusi Responden menunjukkan bahwa dari 105 responden, sebagian besar responden tidak terpapar informasi tentang pernikahan dini yaitu sebanyak 83 (79,0%).

d. Sumber Informasi

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Pernikahan Dini Di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025

Sumber Informasi	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase(%)
Internet	13	59,1
TV	3	13,6
Tenaga Kesehatan	6	27,3
Total	22	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Dari data Distribusi Responden menunjukkan bahwa dari 105 responden, sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang pernikahan dini melalui internet yaitu sebanyak 13 (59,1%).

2. Data Khusus Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Pengetahuan Remaja Putri tentang dampak Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Booklet*.

Analisis pengetahuan remaja putri tentang dampak Pernikahan Dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *E-Booklet* di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025

Variabel Pengetahuan	Kelompok					
	Sebelum			Sesudah		
	<i>f</i>	%	<i>Mean</i>	<i>F</i>	%	<i>Mean</i>
Baik	0	0	57,19	52	49,5	77,19
Cukup	60	57,1		52	49,5	
Kurang	45	42,9		1	1,0	
Total	105	100		105	100	

Sumber: Data Primer

Dapat diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* sebagian besar berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 60 responden (57,1%) dengan nilai rata-rata 57,19 dan pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* sebagian besar berada dalam kategori baik dan cukup yaitu sebanyak 52 responden (49,5%) dengan nilai rata-rata 77,19.

- 2) Sikap Remaja Putri tentang dampak Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Booklet*.

Analisis sikap remaja putri tentang dampak Pernikahan Dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *E-Booklet* di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025

Variabel Sikap	Kelompok					
	Sebelum			Sesudah		
	<i>f</i>	%	<i>Mean</i>	<i>F</i>	%	<i>Mean</i>
Positif	42	40,0	31,50	45	42,9	35,86
Negatif	63	60,0		60	57,1	
Total	105	100		105	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Dapat diketahui bahwa kategori sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* sebagian besar berada dalam kategori negatif yaitu sebanyak 63 responden (60,0%) dengan nilai rata-rata 31,50 dan sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* sebagian besar berada dalam kategori negatif yaitu sebanyak 60 responden (57,1%) dengan nilai rata-rata 35,86.

b. Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media *E-Booklet* Pada Remaja Putri di SMAN 1 Aluh-Aluh

	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pretest Pengetahuan	.263	105	.000	.818	105	.000
Posttest Pengetahuan	.205	105	.000	.895	105	.000

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 8. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *E-Booklet* Pada Remaja Putri di SMAN 1 Aluh-Aluh

	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Pretest Sikap	.119	105	.001	.959	105	.002
Posttest Sikap	.101	105	.010	.961	105	.004

Sumber: Data Primer, 2025

Pada data hasil uji normalitas sebelum dan sesudah diberikan media *e-booklet* pada remaja putri ini diperoleh nilai signifikan $P\text{-Value}=0,000$ $\alpha<0,005$, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan yaitu wilcoxon.

c. Analisa Bivariat

1) Pengetahuan Remaja Putri tentang dampak Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Booklet*.

Hasil uji analisis perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dampak Pernikahan Dini pada remaja putri di di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri tentang dampak Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Booklet*

Variabel Pengetahuan	<i>f</i>	<i>Mean</i>	<i>Min-Max</i>	<i>Positive Rank</i>	<i>p-value</i>
<i>Pretest</i>	105	57,19	30-75	105	0,000
<i>Posttest</i>	105	77,19	65-85		

*Uji Wilcoxon

Pada data Distribusi hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok pretest adalah 57,19 dengan skor terendah adalah 30 dan tertinggi 75, dan kelompok posttest adalah 77,19 dengan skor terendah adalah 65 dan tertinggi 85. Adapun positive rank sebesar 105 artinya seluruh responden mengalami peningkatan nilai dengan hasil signifikasi $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$, artinya terdapat peningkatan nilai pengetahuan responden tentang dampak Pernikahan Dini sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet*.

2) Sikap Remaja Putri tentang dampak Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Booklet*.

Hasil uji analisis perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *E-Booklet* terhadap sikap dampak Pernikahan Dini pada siswa di di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Rata-Rata Sikap Remaja Putri tentang dampak Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Booklet*

Variabel Sikap	<i>F</i>	<i>Mean</i>	<i>Min-Max</i>	<i>Positive Rank</i>	<i>p-value</i>
<i>Pretest</i>	105	31,50	26-38	105	0,000
<i>Posttest</i>	105	35,86	31-42		

*Uji Wilcoxon

Pada data hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai rata-rata pretest sikap adalah 31,50 dengan skor terendah adalah 26 dan tertinggi 38, dan nilai rata-rata posttest sikap adalah 35,86 dengan skor terendah adalah 31 dan tertinggi 42. Adapun positive rank sebesar 105 artinya seluruh responden mengalami

peningkatan nilai dengan hasil signifikansi p p-value = $0,000 \leq 0,05$ artinya terdapat peningkatan nilai sikap responden tentang dampak Pernikahan Dini sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Media E-Booklet

Pada Sumber data Distribusi Frekuensi Pengetahuan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 60 orang (57,1%) dengan nilai rata-rata 57,19.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama mata dan telinga, yang kemudian diolah dan disimpan dalam otak untuk menjadi pemahaman. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, informasi yang diperoleh, lingkungan sekitar, serta peran sosial dan budaya (Notoatmodjo, 2018). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Syamsuddin (2023) yang mengungkapkan bahwa rendahnya pengetahuan remaja sering kali disebabkan oleh terbatasnya akses informasi serta kurangnya pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kondisi pengetahuan siswa di SMA Negeri 1 Aluh-Aluh sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar berada dalam kategori cukup. Pada responden banyak yang belum terpapar informasi tentang dampak pernikahan dini, sehingga pemahaman remaja mengenai pernikahan dini masih terbatas pada pengetahuan dasar dan belum mencakup informasi yang mendalam tentang dampak negatifnya terhadap kesehatan reproduksi, psikologis, pendidikan serta masa depan remaja. Kurangnya informasi yang komprehensif, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga, menjadi salah satu penyebab keterbatasan pemahaman tersebut. Materi mengenai pernikahan dini sering kali belum disampaikan secara terstruktur, sehingga siswa hanya memahami pengertiannya secara umum tanpa mengetahui risiko dan konsekuensi jangka panjangnya. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup umumnya mengetahui batas usia pernikahan, namun belum memahami keterkaitannya dengan berbagai dampak sosial dan kesehatan. Sebaliknya, responden yang berada dalam kategori pengetahuan baik mampu menjelaskan secara rinci bahaya pernikahan dini, seperti risiko komplikasi kehamilan, putus sekolah, hingga kemungkinan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan kesehatan melalui media yang menarik dan mudah dipahami, seperti *e-booklet*, guna meningkatkan pengetahuan remaja secara menyeluruh.

b. Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Media E-Booklet

Pada Sumber data Distribusi Frekuensi Pengetahuan dapat diketahui bahwa pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *e-booklet* sebagian besar berada dalam kategori baik dan cukup, yaitu sebanyak 52 responden (49,5%), dengan nilai rata-rata 77,19. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pernikahan dini setelah dilakukan intervensi edukatif.

Peningkatan ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan pendidikan kesehatan yang sistematis, serta penggunaan media edukatif berupa *e-booklet* yang menarik dan mudah dipahami. Media

pembelajaran yang visual, ringkas, dan berbasis ilustrasi membantu siswa menyerap informasi secara lebih efektif, sehingga berdampak pada peningkatan skor hasil pengetahuan (Adventus, 2020). *E-Booklet* terbukti efektif karena remaja cenderung menyukai bahan ajar bergambar dan menyenangkan, yang memudahkan mereka dalam memahami pesan-pesan kesehatan yang disampaikan (Imtihana, 2018).

Setelah mengikuti pendidikan kesehatan menggunakan *e-booklet*, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai dampak negatif dari pernikahan dini. Responden dengan tingkat pengetahuan baik umumnya telah memahami risiko kesehatan reproduksi akibat kehamilan usia dini, potensi gangguan psikologis, serta dampak sosial seperti putus sekolah dan ketergantungan ekonomi. Di sisi lain, responden dengan pengetahuan cukup juga memperlihatkan peningkatan pemahaman, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum dipahami secara mendalam, seperti kaitan pernikahan dini dengan risiko kekerasan dalam rumah tangga atau keterbatasan pengambilan keputusan.

Pemberian pendidikan kesehatan melalui *e-booklet* terbukti menjadi strategi edukasi yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di SMA Negeri 1 Aluh-Aluh. Dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik remaja dan penyajian materi yang menarik, intervensi ini berkontribusi positif dalam membentuk sikap kritis terhadap isu pernikahan dini serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijak di masa depan

c. Sikap Responden Sebelum diberikan Media E-Booklet

Pada Sumber data Distribusi Frekuensi Sikap dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet*, sebagian besar remaja putri di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025 memiliki sikap negatif terhadap dampak pernikahan dini yaitu sebanyak 63 responden (60,0%) dengan nilai rata-rata 31,50, sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 42 responden (40,0%).

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek, yang telah melewati proses kognitif, afektif, dan konatif (Azwar, 2017). Sikap tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, informasi, dan lingkungan. Rendahnya sikap positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri belum memiliki pengalaman langsung maupun tidak langsung terkait dampak negatif pernikahan dini, baik dari keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun media informasi.

Kurangnya sikap positif terhadap dampak pernikahan dini ini dapat disebabkan karena remaja belum pernah terpapar informasi yang cukup, tidak mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan, maupun belum memiliki pengalaman pribadi maupun *vicarious* (pengalaman orang lain) yang menimbulkan kesadaran terhadap risiko-risiko pernikahan dini seperti putus sekolah, gangguan kesehatan reproduksi, hingga dampak psikologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar dalam Sirait (2021) bahwa pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan yang penting dalam membentuk sikap seseorang. Ketika individu memiliki pengalaman yang berkesan, maka akan lebih mudah membentuk sikap positif karena adanya proses pembelajaran dan internalisasi nilai dari pengalaman tersebut. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* menjadi penting sebagai bentuk penyampaian informasi untuk membentuk sikap yang lebih baik terhadap dampak pernikahan dini.

Remaja putri di SMAN 1 Aluh-Aluh diperkirakan belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai dampak negatif dari pernikahan dini, baik dari aspek kesehatan fisik dan mental, sosial, maupun pendidikan. Rendahnya tingkat pengetahuan ini berdampak pada pembentukan sikap yang cenderung negatif, ditandai dengan kurangnya kesadaran terhadap risiko seperti komplikasi kehamilan di usia muda, gangguan perkembangan psikologis, meningkatnya risiko kekerasan dalam rumah tangga, hingga terputusnya akses pendidikan. Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah terbatasnya akses remaja terhadap informasi yang akurat dan edukatif seputar pernikahan dini. Selain itu, kurangnya program penyuluhan rutin dari tenaga kesehatan, minimnya integrasi isu pernikahan dini dalam kurikulum sekolah, serta tidak adanya diskusi terbuka di lingkungan keluarga turut memperkuat kurangnya pengalaman dan wawasan remaja dalam menilai konsekuensi dari pernikahan di usia dini.

Ketika remaja tidak mendapatkan pengalaman langsung ataupun vicarious (pengalaman orang lain) yang memberikan gambaran nyata tentang risiko tersebut, maka pembentukan sikap positif pun menjadi terhambat. Oleh karena itu, upaya pendidikan kesehatan melalui media yang tepat dan menarik, seperti *e-booklet*, sangat diperlukan untuk membentuk pemahaman yang lebih baik dan sikap yang lebih bijak dalam menyikapi isu pernikahan dini.

d. Sikap Responden Sesudah diberikan Media E-Booklet

Pada data Distribusi Frekuensi Sikap, diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet*, sebagian besar remaja putri di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025 masih berada dalam kategori sikap negatif yaitu sebanyak 60 responden (57,1%) dengan nilai rata-rata 35,86, meskipun terdapat peningkatan jumlah responden dengan sikap positif menjadi 45 responden (42,9%) dibandingkan sebelum intervensi.

Pembentukan dan perubahan sikap salah satunya dipengaruhi oleh adanya media massa, pemberian informasi melalui media massa dapat memberikan pengalaman berupa landasan kognitif baru bagi seseorang untuk meningkatkan nilai sikapnya (Azwar dalam Sirait 2021). Peningkatan nilai sikap melalui pendidikan kesehatan pada diri individu, kelompok, atau masyarakat memiliki pengaruh kearah yang positif terhadap suatu pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (memiliki daya tangkal atau pemberantasan terhadap penyakit) serta memiliki kemauan dan kemampuan terkait dengan usaha promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Bolon, 2021).

Sikap adalah kecenderungan individu untuk bereaksi atau bertindak sebagai tanggapan terhadap stimulus atau objek tertentu (Ernawati et al., 2023). Tingginya persentase responden yang masih memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 60 responden (57,1%), hal ini dikarenakan pengaruh lain diluar penyuluhan dengan media *e-booklet*. Seperti halnya pengalaman pribadi, pengalaman pribadi diketahui dapat menentukan, membentuk dan mempengaruhi stimulus sikap.

Selain pengalaman pribadi sikap juga dapat dipengaruhi oleh kebudayaan tempat individu dibesarkan. Dan ketidaktertarikan yang menyebabkan reaksi negatif. Pengalaman pribadi dan budaya tempat kita hidup dan tumbuh memiliki pengaruh besar pada pembentukan sikap. Sikap orang dibentuk oleh proses sosial yang terjadi sepanjang hidup dan melalui dimana individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Proses ini dapat berlangsung di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan Gusti (2024) Penelitian berjudul Gambaran Pengetahuan Dan

Sikap Remaja Tentang Pernikahan Usia Dini. Studi ini menemukan bahwa remaja 72,2% remaja memiliki pengetahuan baik, namun 66,7% dari mereka tetap menunjukkan sikap negatif terhadap pernikahan dini. Hal ini sesuai dengan teori Azwar dalam Juwita Sari, et al (2021) Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, budaya, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan keluarga, dan faktor emosional pribadi. Hasil studi oleh Lackner et al. (2023) yang menganalisis survei selama tiga dekade, di mana ditemukan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan sedang justru memiliki tingkat kepercayaan diri yang terlalu tinggi, dan kelompok ini menunjukkan sikap paling negatif terhadap ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, walaupun mereka memiliki pengetahuan yang cukup, sikap mereka terhadap sains tetap rendah.

Peningkatan nilai sikap dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian remaja putri di SMAN 1 Aluh-Aluh mulai menyadari risiko dan dampak negatif dari pernikahan dini, seperti terganggunya pendidikan, masalah kesehatan reproduksi, beban psikologis, serta ketidaksiapan secara sosial dan ekonomi. Hal ini tercermin dari perubahan persepsi remaja yang mulai mempertimbangkan pentingnya menunda pernikahan hingga usia matang, mendukung kegiatan penyuluhan tentang pernikahan dini, serta menyatakan keinginan untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai dampaknya sebelum mengambil keputusan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan secara terstruktur dan menggunakan media yang tepat, seperti *e-booklet*, terbukti dapat menumbuhkan kesadaran, minat, serta motivasi remaja putri di SMAN 1 Aluh-Aluh untuk bersikap lebih preventif terhadap isu-isu kesehatan, khususnya pernikahan dini. Oleh karena itu, meskipun mayoritas sikap responden masih berada dalam kategori negatif, adanya peningkatan skor rata-rata dan persentase responden dengan sikap positif mencerminkan bahwa media *e-booklet* memberikan kontribusi positif terhadap perubahan sikap remaja ke arah yang lebih baik. Selain itu, sikap juga dipengaruhi oleh kondisi pengetahuan yang dimiliki masing-masing individu. Pola pikir juga turut berperan, di mana semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, maka pola pikirnya dapat berubah. Hal ini membuat remaja putri lebih mampu menentukan pilihan yang dianggap baik atau buruk bagi dirinya, sehingga terbentuk sikap sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifitasan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini di SMAN 1 Aluh-Aluh. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang dampak Pernikahan Dini pada remaja putri di di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025 sebelum diberikan media *e-booklet* didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 57,1% dan pengetahuan kurang sebanyak 42,9%.
2. Sikap tentang dampak Pernikahan Dini pada remaja putri di di SMAN 1 Aluh-Aluh sebelum diberikan media *e-booklet* didapatkan sikap positif sebanyak 40,0% dan sikap negatif sebanyak 60,0%.
3. Pengetahuan tentang dampak Pernikahan Dini pada remaja putri di di SMAN 1 Aluh-Aluh Tahun 2025 sesudah diberikan media *e-booklet* didapatkan pengetahuan baik sebanyak 49,5%, pengetahuan cukup sebanyak 49,5% dan pengetahuan kurang sebanyak 1,0%.

4. Sikap tentang dampak Pernikahan Dini pada remaja putri di SMAN 1 Aluh-Aluh sesudah diberikan media *e-booklet* didapatkan sikap positif sebanyak 42,9% dan sikap negatif sebanyak 57,1%.
5. Ada keefektivitasan media *e-booklet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Aluh-Aluh dilihat dari hasil uji Wilcoxon diketahui bahwa beda mean kelompok sebelum adalah 57,19 dan kelompok sesudah adalah 77,19 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$.
6. Ada keefektivitasan media *e-booklet* terhadap sikap remaja tentang dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Aluh-Aluh dilihat dari hasil uji Wilcoxon diketahui bahwa beda mean sebelum adalah 31,50 dan sesudah adalah 35,86 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada SMAN 1 Aluh-Aluh yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan juga sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan (R. W. & J. Simarmata & S. K. Desain Sampul: Devy Dian Pratama (eds.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Aditya, D. (2015). *Statistika untuk Penelitian dan Analisis Data*. Penerbit Graha Ilmu.
- Adventus, D. (2020). Efektivitas Media Elektronik dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(2), 88–95.
- Anggreni, D. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan (E. D. Kartiningrum (ed.); I). STIKES Majapahit Mojokerto.
- Anisa Ayu Indrawati, A. (2023). *Pengaruh Edukasi E-Booklet Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di Desa Pakis Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Aprianti, N. F., Yusuf, N. N., & Faizaturrahmi, E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(3), 123–128. <https://doi.org/10.47065/jharma.v3i3.2917>
- Ayu, E. K. N., Setyarini, D. I., Marcelina, S. T., & Wulandari, L. P. (2023). The Effect of Educational *E-Booklets* on Prospective Newlyweds' Knowledge Level about Stunting Prevention. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3).
- Azwar, S (2019). Penyusunan Skala Psikologi: Metode Penelitian Psikologi Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Hasil Survei Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun yang Berstatus Kawin atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Pernikahan Dini di Kalimantan Selatan: Data dan Analisis. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, Bappenas, UNICEF, & PUSKAPA. 2020. Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. Jakarta: PUSKAPA
- Bolon, I. (2021). Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Promotif dan Preventif. Jakarta:

- Prenadamedia Group.
- Bugis, D. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon Dewi Arwini Bugis. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(2), 173–177.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. (2023). Laporan Kehamilan Remaja di Kabupaten Banjar. Martapura: Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- Ernawati, H, A. K., Sumarni, Nuryana, R., & Mantasia. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 464–469.
- Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). Analisis Kualitatif Faktor Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berdasarkan Teori Perilaku Lawrence Green (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), 75–92. <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i2.8638>.
- Gusti, N., Sriasih, K., & Gunapria, M. W. (2025). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 4960–4965.
- Imtihana, L. (2018). Efektivitas Media Booklet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 45-52.
- Imtihana, N. (2022). Pengaruh Booklet Elektronik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 14(1), 43–51.
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1461>
- Islammarida, R., Devianto, A., Widuri, & Mamik, 2023. Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta:Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Isnaini N, Ratna S. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMA Budaya Bandar Lampung. *Jurnal kebidanan*, vol 5, No 1, Januari
- Lackner, S., Francisco, F., Mendonça, C., Mata, A., & Gonçalves-Sá, J. (2023). *Intermediate levels of scientific knowledge are associated with overconfidence and negative attitudes towards science*. *Nature Human Behaviour*, 7(9), 1490–1501. <https://doi.org/10.1038/s41562-023-01677-8>
- Lestari, T. I., Kusumawardhani, S., & Patimah, S. (2024). *Pengaruh edukasi e-booklet pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Negeri 2 Mendo Barat tahun 2024*. *Jurnal Riset Kesehatan Terapan*, 6(4).
- Munandar, A. (2022). *Penyajian Data dalam Penelitian: Teori dan Praktik*. Penerbit Reka Cipta.
- Munandar, A. (Ed.). (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Media Sains Indonesia.
- Noftalina, N. (2023). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 115–122.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta.
- Patimah, S. (2024). Pengaruh Edukasi E-Booklet Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Mendo Barat Tahun 2024. *Jurnal Riset Kesehatan Terapan*, 6(4).
- Qomariah, N., Safitri, L., & Prananta, R. (2022). *Tahapan Pembuatan E-Booklet Sebagai Media Informasi Objek Wisata Kedung Kandang di Desa Wisata Nglanggeran*. 9(4),

393–405.

- Safitri, Nurul Qomariah Laili & Rebecha Prananta. 2022. Tahapan Pembuatan *E- Booklet* Sebagai Media Informasi Objek Wisata Kedung Kandang di Desa Wisata Nglanggeran. *Electronical Journal of Social and Political Sciences*. Vol. 9, No.4, 2022
- Setyawan, D. A. (2022). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 8(1), 45-52.
- Sirait, M. (2021). *Pendidikan Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-14). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Syamsuddin, A. (2023). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Teori dan Praktik*. Makassar: Pustaka Pendidikan
- Trisliatanto, S. (2020). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan* (Hal. 371). Penerbit Yogyakarta.
- Wahyuni, N. K. A. S. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Puskesmas X*. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 123-130.
- Wati, L. (2019). Peran Media Edukasi dalam Promosi Kesehatan. *Jurnal Media Informasi Kesehatan*, 9(1), 21–27.
- Widiana, I. W. (2020). *Metode Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu